



Analysis of Teacher Consistency in Using Ice-Breaking Activities in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam

Siti Nur Aisah ^{*1}, Disniarti²

*** sitinuraisah55611@gmail.com¹, Disniartipga@gmail.com²**

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pagar Alam, Kota Pagar Alam, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the consistency of teachers in using ice-breaking activities in the Islamic Religious Education (PAI) subject at SMP Aisyiyah Terpadu Pagar Alam. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The results show that teachers routinely use ice-breaking activities in their lessons. However, ice-breaking has not been included in the teaching module, so consistency has not been fully achieved. This is due to a discrepancy between what is implemented in the classroom and the documents being used. Factors supporting the consistency of teachers in using ice-breaking activities include school support and enthusiastic responses from students. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited time teachers have to find ice-breaking ideas, the lack of training from the school, and some students struggling to understand the instructions during the ice-breaking session.

Keywords: Teacher Consistency, Ice-Breaking, Islamic Religious Education, PAI Learning

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan kurikulum sendiri menjadi poin penting yang perlu dipahami oleh seorang pendidik, kurikulum sendiri sudah sering mengalami perubahan, dengan alasan agar kualitas Pendidikan lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman. Saat ini kurikulum yang digunakan oleh setiap sekolah adalah kurikulum merdeka yang dimana bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengajar, memberikan kebebasan guru dalam proses belajar mengajar tetapi dalam kenyataannya sendiri pendidik kesulitan dalam administrasi dalam Menyusun modul ajar, dan penilaian hasil belajar siswa. Dalam dunia Pendidikan hal yang sangat perlu diperhatikan yaitu kualitas pengajaran ataupun Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas. Belajar adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan juga perilaku yang keadaannya berbeda dari keadaan sebelum individu berada didalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap (Setiawati,2018:31). Belajar merupakan proses yang kompleks terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreatifnya dalam mendesain pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode dan juga media pembelajaran yang ada.

Proses pembelajaran akan menarik dan juga menyenangkan jika seorang guru mampu mendesain pembelajaran dengan kreatif (Sibagariang,2021:90). Seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk bisa memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dilakukan pada saat didalam kelas karena itu menjadi salah satu kunci keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. *Ice Breaking* adalah kegiatan atau permainan yang dirancang untuk memecah kebekuan atau kecanggungan antara siswa, membangun hubungan sosial dan menciptakan suasana yang santai dan positif di kelas (Wibowo,2023:1). Jadi *Ice Breaking* merupakan aktivitas atau kegiatan ringan yang bisa digunakan untuk mencairkan suasana belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa. Aktivitas seperti ini bisa digunakan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta menstimulasi pikiran dan emosi agar peserta didik bisa lebih siap menerima materi Pelajaran. Menggunakan *ice breaking* didalam pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan didalam menyiapkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Yasyin analisis adalah kata yang sering terdengar pada suatu evaluasi kegiatan. Analisis sering dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan analisis adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya (Magdalena,2020:314).

Konsistensi (Consistency) merupakan tingkat kesepakatan anggota organisasi terhadap asumsi dasar dan nilai-nilai organisasi. Konsistensi menekankan pada sistem keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang dimengerti dan dianut bersama oleh para anggota organisasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terkordinasi (Rajagukguk,2024:10). Guru yang memiliki integritas akan konsisten di didalam tindakan dan kata-kata mereka serta mematuhi kode etik profesi. Sikap konsistensi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan dapat diandalkan, yang dimana siswa dapat merasa aman dan dihargai. Ketika seorang guru menjaga standar tinggi dalam integritas mereka siswa dapat belajar menghargai dan menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam kehidupan mereka, sehingga mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Selain itu integritas guru juga berperan dalam membangun hubungan yang kuat antara guru, siswa dan orang tua. (Samosir, 2024:155-156). Dalam konteks Pendidikan konsistensi yang dimaksud adalah perilaku yang dilakukan oleh pendidik secara berulang-ulang dalam menggunakan strategi, metode yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu salah satunya dengan menggunakan *ice breaking*. *Ice breaking* dipilih agar pembelajaran yang mulai terasa membosankan dapat kembali aktif sehingga peserta didik dapat merasa lebih nyaman dan cepat memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Shoolikhah 2024 dalam jurnal Sri Sulasti ditemukan bahwa aktivitas yang bersifat *fun* dan *engaging* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa di kelas. Ketika seseorang tersebut lebih merasa nyaman dan senang dengan suasana belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. *Ice breaking* dapat menjadi salah strategi yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru (Sulasti S,2024:104). Menurut Prof. Dr. Jalaluddin yang dikutip oleh Akmal Hawi, Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing masing (Kariyanto,2024:48).

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting terutama Pendidikan Islam yang dimana usaha seseorang untuk memberikan arahan dan bimbingan yang baik, tidak hanya sebagai jalan

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, tetapi Pendidikan Islam membimbing peserta didiknya untuk secara optimal bisa menjadi hamba Allah yang setia yang selalu bertakwa kepada Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode purposive sampling, di mana pemilihan subjek dilakukan berdasarkan tujuan tertentu, bukan secara acak atau berdasarkan strata. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsistensi Guru Dalam Penggunaan *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Aisyiyah Kota Terpadu Pagar Alam.

Berdasarkan hasil dari reduksi data yang peneliti lakukan mengenai perencanaan pembelajaran kegiatan *ice breaking*, guru belum mencantumkan kegiatan *ice breaking* di dalam modul ajar yang digunakan, guru, buku paket yang digunakan juga tidak ada panduan yang membahas mengenai kegiatan *ice breaking*, di dalam perencanaan pembelajaran juga belum memuat *ice breaking* secara jelas hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* di dalam pembelajaran belum dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran guru belum mengaitkan kegiatan *ice breaking* dengan capaian pembelajaran yang digunakan, guru belum mencantumkan *ice breaking* kedalam modul ajar dengan tujuan pembelajaran yang jelas masih bersifat umum. dalam modul ajar yang tidak mencantumkan kegiatan *ice breaking* tidak juga ditemukan hubungan antara *ice breaking* dengan capaian pembelajaran.

1. Jenis *ice breaking* yang digunakan belum menyesuaikan dengan karakter siswa dan juga materi yang diajarkan, jenis kegiatan yang digunakan belum dirancang dengan materi PAI.
2. *Ice breaking* yang digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran belum menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Berdasarkan observasi yang dilakukan *ice breaking* yang digunakan guru tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam yaitu hanya berupa tepukan dan permainan, sedangkan dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak dicantumkan kegiatan *ice breaking* dan pilihannya.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan *ice breaking* guru sudah melaksanakan kegiatan *ice breaking* tersebut pada tengah pembelajaran dengan melihat kondisi kelas. Namun pelaksanaan yang sudah dilakukan tersebut tidak sesuai dengan perencanaan karena tidak dicantumkan kegiatan tersebut ke dalam dokumen modul ajar baik pada awal, tengah dan akhir pembelajaran, sehingga tidak sesuai antara pelaksanaan dan perencanaannya.
 5. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan guru dapat menarik keterlibatan siswa yang dimana siswa tampak aktif dalam mengikuti *ice breaking* yang dilakukan guru, hal ini dapat dilihat dari foto siswa mengikuti kegiatan *ice breaking*. Namun kegiatan *ice breaking* tidak dicantumkan kedalam modul ajar.
 6. Guru dalam pelaksanaan kegiatan *ice breaking* di dalam kelas sudah bervariasi yaitu dengan pertama tepuk fokus, dan kedua permainan gajah semut hal ini dilakukan untuk menjaga antusias siswa, meskipun dalam perencanaannya sendiri guru belum mencantumkan kegiatan *ice breaking* ke dalam modul ajar, foto tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* memang dilakukan di dalam kelas.

7. Pelaksanaan *ice breaking* dilakukan oleh guru sekitar 10 menit bisa lebih tergantung dengan kondisi, namun durasi yang dipakai tidak dijelaskan di dalam modul ajar.
8. Penggunaan *ice breaking* di dalam setiap pembelajaran terbukti mampu mengembalikan semangat serta fokus siswa dalam belajar, hal ini bisa di lihat dari siswa yang mulai duduk rapi untuk lanjut memperhatikan penjelasan guru, meski dalam modul ajar tidak dicantumkan tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan *ice breaking*.

Dapat di simpulkan dari penjelasan di atas bahwa di dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam belum berjalan maksimal yang dimana di dalam modul ajar tersebut guru belum mencantumkan kegiatan *ice breaking* sebagai salah satu strategi yang bisa membantu mencairkan kondisi kelas, sedangkan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru tersebut sudah secara rutin menggunakan *ice breaking* pada setiap pertemuan, kegiatan nya sendiri biasa digunakan pada pertengahan pembelajaran dengan melihat kondisi siswa, *ice breaking* yang digunakan juga bervariasi yaitu dengan tepuk fokus dan permainan gajah semut yang bertujuan untuk mengembalikan semangat serta fokus siswa yang mulai berkurang pada saat pembelajaran. Meskipun *ice breaking* yang digunakan belum menyesuaikan dengan karakter dan juga materi PAI yang diajarkan guru. Maka dapat di simpulkan kegiatan *ice breaking* tersebut belum sepenuhnya berjalan karena tidak sinkron nya antara pelaksanaan pembelajaran kegiatan *ice breaking* dengan dokumen modul ajar yang digunakan oleh guru yang belum mencantumkan kegiatan *ice breaking*.

Faktor pendukung dan penghambat Dalam Menjaga Konsistensi Guru Dalam Penggunaan *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru PAI dan Waka Kurikulum, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menjaga konsistensi dalam penggunaan *ice breaking* pada mata Pelajaran PAI di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam meliputi:

- a. faktor pendukung
 - 1) Antusias siswa, antusias yang ditunjukkan oleh siswa pada setiap kali kegiatan *ice breaking* yang dilakukan menjadi salah satu motivasi utama bagi guru untuk selalu rutin melaksanakan *ice breaking*.
 - 2) Dukungan dari sekolah, berupa arahan dan semangat yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menggunakan *Ice Breaking* menjadi salah satu pengaruh positif terhadap konsistensi guru.
 - 3) Dari sarana, sekolah sudah menyediakan alat bantu berupa proyektor yang bisa digunakan oleh setiap guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- b. faktor penghambat
 - 1) Siswa yang masih kurang memahami intruksi yang disampaikan oleh guru, yang menyebabkan kegiatan *ice breaking* didalam kelas tidak berjalan dengan lancar.
 - 2) Keterbatasan guru untuk mencari *ice breaking* yang bervariasi yang sesuai dengan situasi kelas.
 - 3) Belum tersedia pelatihan pemilihan *ice breaking* yang sesuai dengan kondisi siswa.

- 4) Keterbatasan waktu dan kesibukan guru dalam menjaga konsistensi pelaksanaan *ice breaking* di dalam kelas.
- 5) Keterbatasan jumlah proyektor yang hanya 1 serta ruang kelas yang terbatas menjadi salah satu kendala menjalankan kegiatan *ice breaking* secara optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam menjaga konsistensi dalam penggunaan *ice breaking* pada mata Pelajaran PAI adalah motivasi yang diberikan oleh siswa seperti antusias siswa dalam setiap kegiatan *ice breaking*, dukungan dan arahan dari pihak sekolah, dan alat bantu proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor pendukung dalam menjaga konsistensi guru dalam penggunaan *ice breaking* pada mata Pelajaran PAI adalah keterbatasan guru dalam mencari sumber *ice breaking* yang bervariasi, kurangnya pemahaman siswa terhadap intruksi yang disampaikan oleh guru, belum tersedia pelatihan khusus mengenai pemilihan *ice breaking*, dan keterbatasan alat bantu serta ruang kelas yang terbatas.

KESIMPULAN

Konsistensi guru dalam penggunaan ice-breaking pada mata pelajaran PAI di SMP Aisyiyah Terpadu Kota Pagar Alam telah diterapkan secara rutin, namun belum sepenuhnya tercapai karena ice-breaking belum dimasukkan dalam dokumen perencanaan pembelajaran, seperti modul ajar. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan ice-breaking dalam pembelajaran.

Faktor pendukung utama adalah antusiasme dan respons positif siswa terhadap kegiatan ice-breaking yang dapat memotivasi guru untuk melakukannya secara rutin, serta dukungan fasilitas dari sekolah, seperti proyektor. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu guru untuk mencari sumber ice-breaking, kesulitan siswa dalam memahami instruksi yang disampaikan, serta keterbatasan jumlah alat bantu (proyektor hanya ada satu) dan ruang kelas yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, *CV jejak*.
- Kariyanto H, (2024). Kapita Selekta Pendidikan Islam. *CV. The Journal Publishing Anggota IKAPI*
- Siyoto S, (2015). Dasar Metodologi Penelitian, *Literasi Media Publishing*
- Sugiyono, (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, *Alfabeta Bandung*.
- Sukmajadi B (2021). Powerfull Ice Breaking, *Samudra Biru (Anggota IKAPI)*.
- Sunarto, (2018). Ice Breaker Dalam Pembelajaran, *Cakrawala Media*.
- Wibowo H. S, (2023), Ice Breaker Dan Pembelajaran, *Tiram Media Semarang Sentral Java.Hl.4-8*
- Araniri Nuruddin, (2020), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.6, No.1*.
- Febianti Fepi. (2023) Penerapan Ice Breaking Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol.11, No.1*.
- Hasan Hajar. (2022), Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri, *Jurnal Sistem Informasi Dan Computer, Vol.2, No.1*.
- Husna A.N Dkk. (2024), Analisis Kegiatan Coping Stress Siswa SD Melalui Praktek Ice Breaking, *Jurnal Pendidikan Dasar: Tunas Nusantara, Vol.6, No.1.Hl.702*
- Kulsum Umi, dkk, (2020), Pendidikan Karakter Melalui pendidikan agama Islam di era



- Revolusi digital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.12.No.2
- Magdalena Ina, (2020), Analisis Bahan Ajar, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.2, No.2.Hl.314
- Mayarisa Diyah. (2024), Implikasi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 122 Tentang Kewajiban Guru, *Indo-Manthedu Intellectuals Journal*, Vol.5, No.6.Hl.7642
- Mutiaramses. (2024), Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.6 ,No.1.Hl.44
- Nabila, (2021), Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.2, No.5.
- Nurmalasari, dkk. (2024). Dampak Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.Vol.9, No.1, Hl.225-226.
- Pristiwati D. (2022), Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4, No.6. *Rejang Lebong*". Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.Hl. 25-26.
- Rohman Hendri. (2020), Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, Vol.1, No.2.Hl.96-97
- Sugito. (2021), Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa, *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, Vol.3, No.2.
- Aniarahman Widia Utami, (2020), "Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Pemahaman Konsep IPA Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Pacet". Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
- Husna Dzakia Aini, (2022), "Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas IV B MIN 2 Kota Kediri". Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Randi, (2022), "Implementasi Ice Breaking GYM Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di kelas III SD N 91 Rejang Lebong". Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.Hl. 25-26
- Yuliana, (2023), "Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang" Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Yuliana, (2023), "Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang" Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.